

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT
LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

M. KENZA HISBULLAH DAHLAN
NIM : 2015310609

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Kenza Hisbullah Dahlan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 31 Juli 1996
N.I.M : 2015310609
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*
Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2014-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:



(Dewi Murdiawati, SE., MM)
NIDN: 0716118204

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:



(Dr. Nanang Shonhaji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018

M. Kenza Hisbullah Dahlan
STIE Perbanas Surabaya
Email : kenzadahlan@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of profitability, audit committee size, size of public accountant, audit complexity, and gender of audit committee on audit report lag. The object of this research was mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The independent variabel were of profitability, audit committee size, size of public accountant, audit complexity, and gender of audit committee. This study using purposive sampling method to obtain a sample. Data analysis method used is multiple regression analysis. The result of this study indicated that profitability, audit complexity, and gender of audit committee has no effect on audit report lag but audit committee size and size of public accountant has effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Audit Committee Size, Size of Public Accountant, Audit Complexity, Gender of Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang berisi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perusahaan hingga aktivitas operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

Dikutip dari www.kompas.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan. Kepala Penilaian Perusahaan I BEI mengatakan, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang

telah diaudit per 31 Desember 2016. Adapun emiten yang dikenakan sanksi akibat belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015 diantaranya pada sektor pertambangan terdapat 3 perusahaan yaitu PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Sementara emiten yang belum melaporkan keuangan dan belum membayar denda diantaranya dari sektor pertambangan terdapat 5 perusahaan yaitu PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GRBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).

Selanjutnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 5 perusahaan yaitu PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Skybee Tbk (SKYB) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Lalu pada

sektor industri dasar dan kimia terdapat 1 perusahaan yaitu PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan terdapat 1 perusahaan yaitu PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Sedangkankemiten yang belum membayar denda dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan dari sektor industri dasar dan kimia terdapat 1 perusahaan yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan sepuluh saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2017. Dari sepuluh perusahaan yang tercatat terkena suspensi yaitu terdapat 4 emiten di sektor pertambangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (APTK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Selanjutnya sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat 2 perusahaan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN).

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 2 perusahaan yaitu PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Sektor industri barang konsumsi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). Dan sektor aneka industri terdapat 1 perusahaan yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) (www.ipotnews.com).

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi, yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan

antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan disini dimana pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit.

Signalling theory menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (Michael Spence, 1973). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal baik dari perusahaan yang mengindikasikan adanya informasi positif yang berguna bagi investor. Sedangkan pengumuman laba yang terlambat merupakan sinyal buruk bagi investor. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan tersebut mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan yang buruk.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan jumlah dan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu

31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2017). Hal ini senada dengan Utami (2017), bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu dan akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. Semakin panjang auditor menyelesaikan laporan auditnya semakin lama *audit report lag* yang diperlukan. Sebaliknya, semakin pendek auditor menyelesaikan laporan auditnya maka semakin cepat *audit report lag* yang diperlukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *audit report lag* meliputi profitabilitas, ukuran komite audit, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *gender* komite audit.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit report lag* akan semakin pendek. Dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *bad news* dan *audit report lag* akan semakin panjang (Ivena dan Yulius, 2013).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan

komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang.

Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Komang (2018), Silvia (2017), dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut I Gusti (2017) dan Ishaq (2016) menunjukkan bahwa hasil ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan yang

merupakan afiliasi dari KAP Pricewaterhouse Coopers, KAP Purwantono Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young, dan KAP Sidharta dan Widjaja yang merupakan afiliasi dari KAP KPMG (Mita Nurmala, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Mita (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Silvia (2017) menunjukkan bahwa hasil ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Perusahaan yang kompleksitas auditnya tinggi, maka akan membuat *audit report lag* semakin lama. Sebaliknya, perusahaan yang kompleksitas auditnya rendah, maka akan membuat *audit report lag* semakin cepat.

Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi. Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi kinerja dari auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, karena risiko yang harus dihadapi oleh auditor semakin besar sehingga *audit report lag* semakin panjang. Dalam penelitian ini perusahaan akan dinilai dengan berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Auditor juga perlu mengaudit laporan konsolidasiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Gender Komite Audit

Gender komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah *et al.*, 2016). *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan.

Amanatullah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan, yang nantinya akan dapat mempercepat timbulnya *audit report lag*. Anggota komite yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, anggota komite yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan kurang teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan kualitas laporan yang lebih lambat dalam proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2016) menunjukkan hasil bahwa *gender* komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor.

Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit report lag* akan semakin cepat. Dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *bad news* dan *audit report lag* akan semakin lama (Ivena dan Yulius, 2013).

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji serta dapat mempengaruhi *audit report lag*. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin cepat *audit report lag*. Sebaliknya, semakin kecil jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin lama *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Komang (2018), Silvia (2017), dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four* dipercaya akan menghasilkan laporan audit yang terpercaya, akurat dan cepat sehingga dapat dikatakan laporan audit yang diperiksa oleh auditor dari salah satu empat KAP besar dan afliasinya akan mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Mita (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi kinerja dari auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, karena risiko yang harus dihadapi oleh auditor semakin besar sehingga *audit report lag* semakin panjang. Dalam penelitian ini perusahaan akan dinilai dengan berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Auditor juga perlu mengaudit laporan konsolidasiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila entitas perusahaan memiliki anak perusahaan maka akan mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

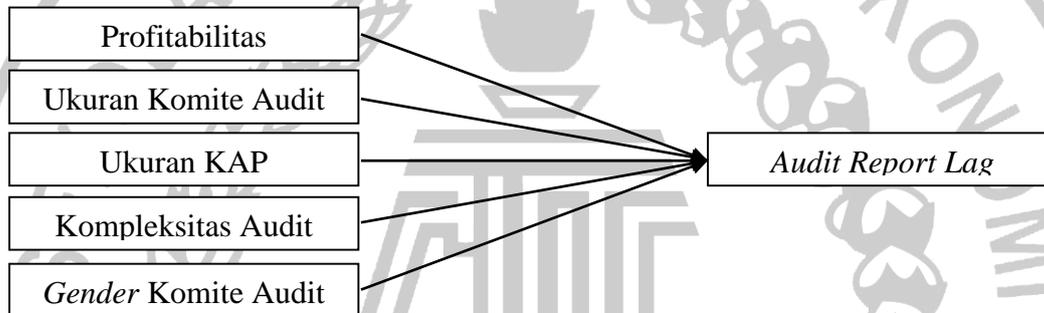
Pengaruh Gender Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Gender komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah et al., 2016).

Amanatullah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan,

yang nantinya akan dapat mempercepat timbul nya *audit report lag*. *Gender* komite audit yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal menelaah laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2016) menunjukkan hasil bahwa *gender* komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Rerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti yang ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Pengambilan sampel merupakan proses memilih jumlah elemen dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik dari elemen populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dalam periode 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan di BEI yang menyajikan data-data penelitian yang dibutuhkan secara lengkap tahun 2014-2018.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara dalam penelitian ini mengambil data laporan tahunan (*annual report*) yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses di www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang menghimpun informasi melalui studi pustaka dan eksplorasi literatur maupun laporan-laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran

Komite Audit, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, Gender Komite Audit.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Audit Report Lag

Audit Report Lag memiliki pengertian sebagai lamanya penyelesaian audit dalam laporan keuangan yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Lestari, 2015). Semakin lama penyelesaian laporan audit semakin lama *audit report lag* yang dibutuhkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit KAP *big four*.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Perusahaan yang kompleksitas auditnya tinggi, maka akan membuat *audit report lag* semakin lama. Sebaliknya, perusahaan yang kompleksitas auditnya rendah, maka akan membuat *audit report lag* semakin cepat. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi. Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan.

Gender Komite Audit

Gender komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan

perempuan (Jamilah et al., 2016). *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi jumlah anggota komite audit perempuan dalam perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pengujian statistic deskriptif memiliki fungsi sebagai penganalisis data dengan menggunakan sampel data yang telah dikumpulkan dan nantinya diuji tanpa penggeneralisasian. Hasil penelitian ini nantinya akan menjabarkan mengenai jumlah data dari penelitian, rata-rata data (*mean*) dari penelitian, nilai maksimum dan minimum data, serta standar deviasi data.

Audit Report Lag

Nilai minimum *Audit Report Lag* ini dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 132 menunjukkan bahwa *audit report lag* terlama adalah 132 hari yang dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energy (ARTI) pada tahun 2016. Besarnya nilai standar deviasi yaitu 17,3312 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 75,089 yang berarti bahwa sebaran data *audit report lag* kecil atau bersifat homogen. Nilai rata-rata (*mean*) dari *audit report lag* yaitu sebesar 75,089 atau jika dibulatkan menjadi 75 hari, nilai ini tidak melebihi batas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 120 hari.

Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,8072 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018. Hal ini dapat terjadi pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian yang sangat rendah yaitu -80,72%, dikarenakan PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018 mengalami peningkatan beban yang sangat besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 52,2344 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2016. Hal ini dapat terjadi pada tahun tersebut perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat tinggi yaitu 52%, dikarenakan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2016 dapat memaksimalkan target penjualan batu bara dan anak perusahaannya mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi serta beban yang rendah dari tahun sebelumnya. Besarnya nilai standar deviasi yaitu 3,8933877 yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,318925 yang berarti bahwa profitabilitas terbilang besar atau bersifat heterogen. Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas yaitu 0,318925.

Ukuran Komite Audit

Nilai minimum ukuran komite audit sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) tahun 2014 dan 2015, PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) tahun 2014, PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) tahun 2014 dan 2016, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2014, PT Mitra Investindo Tbk (MITI) tahun 2016, dan PT Citatah Tbk (CTTH) tahun 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komite audit hanya 2 orang. Perusahaan yang memiliki komite audit hanya 2 orang maka akan terkena sanksi dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 yang berisi tentang peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Sedangkan nilai maksimum yaitu 4 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2014, 2015, dan 2018, PT Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2014 dan 2015, PT Aneka Tambang (ANTM) tahun 2014-2018, PT Timah Tbk (TINS) tahun 2014-2018, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2016, 2017, dan 2018 dan PT Benakat Integra Tbk (BIPI) tahun 2018, yang berarti perusahaan memiliki komite audit sebanyak 4 orang dan tidak terdapat sanksi tertulis.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,056 menunjukkan bahwa sebagian besar komite audit perusahaan pertambangan di BEI beranggotakan tiga orang, hal ini telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 bahwa sekurang-kurangnya komite audit beranggotakan tiga orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,3916 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa sebaran data ukuran komite audit terbilang kecil atau bersifat homogen.

Ukuran KAP

Nilai minimum ukuran KAP adalah 0, yang menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor pertambangan selama periode 5 tahun yang kantor akuntan publiknya *non-big four* sebanyak 94 perusahaan. Sedangkan nilai maksimum yaitu 1 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan pada sektor pertambangan selama periode 5 tahun yang kantor akuntan publiknya *big four* sebanyak 86 perusahaan, yang artinya perusahaan pada sektor pertambangan lebih banyak yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non-big four*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,48. Nilai standar deviasi sebesar 0,501 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik terbilang besar atau bersifat heterogen.

Kompleksitas Audit

Nilai minimum kompleksitas audit adalah 0, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan tingkat kompleksitas

auditnya rendah. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki anak perusahaan atau memiliki kompleksitas audit rendah yaitu perusahaan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2014-2018, PT Citatah Tbk tahun 2014-2018, dan PT Kapuas Prima Coal Tbk tahun 2017 dan 2018. Sedangkan nilai maksimum yaitu 63 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mempunyai anak perusahaan sebesar 63 dan tingkat kompleksitas auditnya tinggi. Perusahaan pertambangan yang memiliki anak perusahaan atau memiliki kompleksitas audit tinggi yaitu perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,867 menunjukkan bahwa secara rata-rata untuk sektor perusahaan pertambangan anak perusahaan yang dimiliki 9 sampai 10 anak perusahaan sebanyak 16 perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 11,2490 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit terbilang besar atau bersifat heterogen.

Gender Komite Audit

Nilai minimum *gender* komite audit adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang beranggotakan komite audit laki-laki. Jumlah perusahaan selama tahun 2014 sampai 2018 yang beranggotakan laki-laki sebanyak 116 perusahaan. Sedangkan nilai maksimum yaitu 0,667 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang beranggotakan komite audit laki-laki dan perempuan. Jumlah perusahaan selama 2014 sampai 2018 yang beranggotakan laki-laki dan perempuan sebanyak 64 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,138. Nilai standar deviasi sebesar 0,202 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa *gender* komite audit terbilang besar atau bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang dapat memiliki ketepatan estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik dapat

dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut uraian mengenai uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 180 sampel dan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,933	1,072
Ukuran Komite Audit	0,864	1,157
Ukuran KAP	0,842	1,187
Kompleksitas Audit	0,918	1,089
Gender Komite Audit	0,963	1,038

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Pada tabel 1 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan didalam periode sebelumnya atau $t-1$. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah variabel

Tabel 2

Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,400 ^a	0,160	0,136		16,1101	2,138

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,138 sedangkan nilai Durbin Watson menurut tabel dengan $n = 180$, $k = 5$ diperoleh nilai $dl = 1,6994$ dan $du = 1,8135$. Karena nilai Durbin Watson hitung (d) lebih besar dari nilai du , maka H_0 diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	ROA	0,274
	Ukuran Komite Audit	0,067
	Ukuran KAP	0,258
	Kompleksitas Audit	0,418
	Gender Komite Audit	0,081

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolute Ut (AbsUt). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen terkait. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

Model		B	Sig.
1	(Constant)	102,458	0,000
	ROA	-0,310	0,334
	Ukuran Komite Audit	-8,201	0,014
	Ukuran KAP	-8,765	0,001
	Kompleksitas Audit	0,061	0,471
	Gender Komite Audit	9,495	0,119

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit yang berpengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan variabel ukuran kap yang berpengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas audit, dan *gender* komite audit tidak berpengaruh.

Uji Statistik F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dari penelitian *fit* atau tidak *fit* dan mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil *F test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil F Test

Model		F	Sig.
1	Regression	6,633	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,633 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

profitabilitas, ukuran komite audit, ukuran kap, kompleksitas audit, dan *gender* komite audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel *audit report lag*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan tingkat tinggi (kuat), namun apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan rendah (lemah).

Tabel 6
Hasil R^2

Model	Adjusted R Square
1	0,136

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,6 persen variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran komite audit, ukuran kap, kompleksitas audit, dan *gender* komite audit mampu menjelaskan variabel *audit report lag*, sedangkan sisanya 86,4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti. Selain itu nilai *adjusted R square*

sebesar 0,136 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah karena ≤ 50 persen.

3. Uji Statistik t

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	10,442	0,000
ROA	-0,969	0,334
Ukuran Komite Audit	-2,479	0,014
Ukuran KAP	-3,346	0,001
Kompleksitas Audit	0,722	0,471
<i>Gender</i> Komite Audit	1,567	0,119

Sumber: Lampiran 3, data diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Tabel 7 menunjukkan nilai t sebesar -0,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334. Tingkat signifikansi 0,334 lebih besar dari 0,05 berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran komite

audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai t sebesar -2,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H_2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai t sebesar -3,346 dengan nilai signifikansi sebesar

0,001. Tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₃ diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai t sebesar 0,722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,471. Tingkat signifikansi 0,471 lebih besar dari 0,05 yang berarti kompleksitas audit tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₄ ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh *gender* komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai t sebesar 1,567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119. Tingkat signifikansi 0,119 lebih besar dari 0,05 yang berarti *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₅ ditolak.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	H ₁ ditolak
H ₂	Ukuran komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	H ₂ diterima
H ₃	Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	H ₃ diterima
H ₄	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	H ₄ ditolak
H ₅	<i>Gender</i> komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	H ₅ ditolak

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Signalling theory menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (Michael Spence, 1973). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan sinyal baik bagi investor, sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses

pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return of Assets* (ROA).

Hasil pengujian uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam kondisi profit atau tidak perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, hal ini diperkuat dengan keputusan ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diatur dalam Undang-Undang No. 29/POJK.04/2016 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal yaitu 31 Desember. Perusahaan yang *listing* harus melaporkan karena perusahaan tersebut kepentingannya bukan untuk manajemen sendiri, akan tetapi untuk investor dan kreditor.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan I Gusti Agung (2017) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report*

lag. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, ukuran komite audit bisa memainkan peran yang penting dalam proses mengawasi dan memastikan informasi yang lebih baik antara *principal* dan agen, serta dapat mengurangi penyimpangan dan mengurangi adanya asimetri informasi.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Variabel ini diukur dari jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang.

Hasil pengujian uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Komite audit dalam suatu perusahaan dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan. Keputusan Menteri BUMN No: Kep-117/M-MBU/2002 yang berisi bahwa dalam membantu komisaris atau dewan pengawas salah satu tugas komite audit adalah menilai pelaksanaan kegiatan

serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaannya dan pelaporan yang tidak memenuhi standar. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin baik, laporan keuangan yang semakin baik maka *audit report lag* semakin pendek.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Komang (2018), Silvia (2017), dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2017) dan Ishaq (2016) menunjukkan bahwa hasil ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, ukuran kantor akuntan publik bertugas untuk menghasilkan laporan audit yang terpercaya, akurat, dan cepat sehingga menguntungkan bagi agen, serta dapat mempersingkat *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*.

Hasil pengujian uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* laporan perusahaan tersebut tentunya dikerjakan secara cepat, efisien, tepat waktu dan diaudit dengan baik demi menjaga reputasi dan nama baik KAP dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-big four*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ini cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kantor akuntan publik *big four* memiliki auditor-auditor yang handal, keterampilan yang lebih, dan pengalaman yang tinggi serta adanya pelatihan (*training*) yang diadakan oleh kantor akuntan publik *big four* kepada para auditornya. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik *big four* tersebut akan memberi pengaruh terhadap *audit report lag* yang semakin cepat.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Mita (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran kap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) menunjukkan bahwa hasil ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Report Lag

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas audit yang tinggi atau rendah akan diaudit oleh seorang auditor, dimana seorang manajemen berharap agar laporan keuangan perusahaan cepat terselesaikan dan tidak terjadi *audit report lag* yang lama.

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Variabel ini diukur dengan menghitung berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi.

Hasil pengujian uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam keputusan ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diatur dalam Undang-Undang No. 29/POJK.04/2016 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal yaitu 31 Desember. Perusahaan tercatat yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya adalah berupa peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp 25 juta, peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi suspensi efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari. Dengan adanya surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan yang memiliki anak perusahaan banyak maupun sedikit diharuskan untuk menyelesaikan laporan keuangan secepatnya agar dapat diserahkan kepada auditor sebagai pihak ketiga yang independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Perusahaan yang semakin cepat menyampaikan laporan keuangan akan segera diaudit oleh auditor, sehingga *audit report lag* akan semakin pendek.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindiranasari (2015) menunjukkan hasil

bahwa kompleksitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Yousef (2016) menunjukkan bahwa hasil kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan berharap anggota komite audit laki-laki maupun perempuan dapat memeriksa laporan keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan dan lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan, yang nantinya dapat mempercepat *audit report lag*.

Gender komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah et al., 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi jumlah anggota komite audit perempuan dalam perusahaan. *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan.

Hasil pengujian uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti *gender* komite audit yang laki-laki maupun perempuan akan menyelesaikan *audit report lag* sesuai Undang-Undang No. 29/POJK.04/2016 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal yaitu 31

Desember. Menurut Komang (2018), diferensiasi peran antara perempuan dan laki-laki tidak disebabkan oleh perbedaan biologis, melainkan lebih disebabkan karena faktor sosial. Sebagai hasil bentukan sosial, peran *gender* komite audit dapat berubah-ubah dalam kondisi, waktu, dan tempat yang berbeda sehingga peran perempuan dan laki-laki dapat dipertukarkan. Hal ini karena pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Komang (2018) menunjukkan hasil bahwa *gender* komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2016) menunjukkan bahwa hasil *gender* komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Perusahaan yang mendapatkan laba atau kerugian perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, sesuai dengan keputusan OJK dalam undang-undang yang telah ditentukan tentang publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal.
- b. Ukuran Komite Audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Salah satu tugas komite audit

adalah menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaannya dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.

- c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* laporan perusahaan tersebut tentunya dikerjakan secara cepat, efisien, dan tepat waktu sehingga *audit report lag* semakin pendek.
- d. Kompleksitas Audit (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dalam keputusan OJK undang-undang No. 29/POJK.04/2016 mengharuskan bahwa perusahaan yang *listing* di BEI baik yang memiliki anak perusahaan maupun sedikit harus melaporkan laporan keuangan maksimal 120 hari.
- e. *Gender* Komite Audit (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dalam keputusan OJK yang berupa undang-undang No. 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal yang diperuntukkan perusahaan yang *listing*, tidak melihat ada tidaknya untuk keberagaman *gender* pada komite audit.

Saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, adalah:

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain, seperti reputasi kap, *auditor switching*, dewan komisaris independen, dan sebagainya.
2. Pada peneliti selanjutnya dilakukan tidak hanya pada sektor perusahaan pertambangan, tetapi seluruh sektor perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu: Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *outlier* sebanyak 4 kali.

DAFTAR RUJUKAN

- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E., 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Journal of Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Dura, J., 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Jibeka*. Vol. 11. No. 1 (Februari) Pp 64-70.
- I Gusti Agung Ayu R. P., Ni Ketut Lely A. M., 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP". ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali*. Vol. 20 (Agustus) Pp. 1704-1733.
- Jamilah, dkk., 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar*. AUPEP-06.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976. "Theory of The Firm: Managerial

- Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, 3(4), Pp. 305-360.i
- Komang Novika S. dan Ketut Muliarta, 2018. “Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, Dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Delay*”. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali*. Vol. 20 (April) Pp. 436-460.
- Lindrianasari, Retno Yuni N. S. dan Grace Andani, 2015. “Pengaruh *Subsidiaries*, *Audit Complexity*, dan Opini Auditor Independen Terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Universitas Lampung.
- Lestari, A. 2015. “Pengaruh Paparan Debu Kayu Terhadap Gangguan Fungsi Paru Tenaga Kerja Di Cv. Gion & Rahayu, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo Jawa Tengah”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Spence, Michael. (1973) “Job Market Signaling”. *The Quarterly Journal of Economics*, 87,(3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.
- Mita Nurmala H. M., 2017. “Analisis Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap, Laba Rugi, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Rachmawati, S., 2018. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeless*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 1. Hal. 1-10.
- Silvia Novita Susianto, 2017. “Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Arl)”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV. No.30 (Maret). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Siti A, Edi S., Mey M., 2018. “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*”. ISSN: 2460-6561. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam, Bandung.
- Subekti, I. dan Widiyanti, N. W., 2017. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, Bali.
- Sumantri, Desiana dan Hendi., 2018. “Analisis Faktor Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”. *Jurnal Benefita* 3. Vol. 1. (Februari) Pp. 106-123.
- Utami, W., 2017. “Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. No. 09. Pp: 19-31.

www.ipotnews.com

www.idx.com

www.kompas.com